

ANALISIS UNIT USAHA WATERBOOM BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA MEKAR JAYA KABUPATEN BELITUNG TIMUR

Yuliana Krismonni¹, Aimie Sulaiman², Putra Pratama Saputra³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung

moni52751@gmail.com

Submitted: 14-07-2021; Accepted: 01-07-2022; Published : 07-07-2022

ABSTRAK

Dewasa ini pembangunan berbasis masyarakat mulai banyak dikembangkan. Tujuan pembangunan berbasis masyarakat yakni menciptakan sebuah kemandirian bagi masyarakatnya. Hal ini dapat terlihat pada pembangunan di wilayah pedesaan, mencakup pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi lokal, yang diharapkan dapat menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian masyarakatnya dengan didirikannya lembaga ekonomi desa, salah satunya ialah Badan usaha Milik Desa (BUMDes). Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisa unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes Mitra Sejahtera dalam kehidupan masyarakat, salah satunya melalui unit usaha *waterboom*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan data primer dan sekunder dalam pengumpulan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Mekar Jaya Kabupaten Belitung Timur. Hasil dari penelitian ini yakni, adanya unit usaha *waterboom* sejak tahun 2020 sampai dengan tahun penelitian dilakukan pengunjung yang datang mengalami penurunan drastis, dikarenakan adanya pandemi *covid*. Sehingga belum berdampak dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Ditambah berbagai infrastruktur yang belum layak untuk digunakan menyebabkan masyarakatnya belum bisa berjualan. Akan tetapi berdasarkan observasi peneliti dilapangan, kedepannya unit usaha *waterboom* ini akan mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat bahwasannya, pengunjung sebelum adanya wabah *covid* sangat membludak. Faktor pendukung lainnya juga akses antara desa-desa di wilayah Manggar untuk mengunjungi objek wisata dapat dijangkau dengan mudah mengingat wisata *waterboom* ini merupakan satu-satunya *waterboom* yang ada di kecamatan Manggar. Sehingga pengunjung yang datang tidak hanya berasal dari masyarakat desa mekar jaya saja, masyarakat diluar desa mekar jaya juga banyak yang datang berkunjung. Berdasarkan beberapa faktor tersebut, menunjukkan bahwasannya objek wisata *waterboom* ini akan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu.

Kata Kunci : Analisis, Objek Wisata, Pembangunan Berbasis Masyarakat

ABSTRACT

Nowadays, community-based development has begun to be widely developed. The goal of community-based development is to create an independence for the community. This can be seen in development in rural areas, including community empowerment, local economic development, which is expected to stimulate and move the wheels of the community's economy with the establishment of village economic institutions, one of which is Village Owned Enterprises (BUMDes). The purpose of this research is to analyze the business units run by BUMDes Mitra Sejahtera in people's lives, one of which is through the waterboom business unit. This study uses a qualitative descriptive approach, using primary and secondary data in collecting information needed by researchers. This research was conducted in Mekar Jaya Village, East Belitung Regency. The results of this study, namely, the existence of a waterboom business unit from 2020 to the year the study was conducted by visitors who came experienced a drastic decrease, due to the covid pandemic. So it has not had an impact on improving the economy of the community. In addition, various infrastructures that are not suitable for use cause the community to not be able to sell. However, based on the observations of researchers in the field, in the future this waterboom business unit will experience quite good development. It can be seen that the number of visitors before the Covid outbreak was very booming. Another supporting factor is that

access between villages in the Manggar area to visit tourist attractions can be easily reached, considering that this water park is the only water park in Manggar sub-district. So that visitors who come not only come from the village community of Blooming Jaya, many people outside the village of Blooming Jaya also come to visit. Based on these several factors, it shows that this waterboom tourist attraction will develop over time.

Keywords: *Analysis, Tourism Objects, Community Based Development*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan sebuah proses perubahan dalam suatu wilayah menuju ke arah yang lebih baik demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Dalam sebuah pembangunan tentunya didasarkan atas adanya tujuan bersama yang dijalankan oleh pemerintah dan diarahkan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakatnya. Pembangunan tidak hanya berkaitan dengan pembangunan fisik saja, akan tetapi pembangunan yang bersifat non fisik juga mulai banyak dikembangkan. Salah satunya yakni pembangunan berbasis masyarakat. Pembangunan berbasis masyarakat pada dasarnya menjadikan masyarakatnya lebih mandiri dengan memberdayakannya melalui suatu program yang ada. Pembangunan berbasis masyarakat dalam menciptakan masyarakat yang mandiri salah satunya terlihat dalam pembangunan di wilayah pedesaan.

Pembangunan di wilayah pedesaan berdasarkan ketetapan pemerintah mencakup pengembangan kelembagaan, pengembangan ekonomi lokal, pembangunan sarana dan prasarana, serta adanya pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya aspek tersebut, hal ini diharapkan dapat membantu dalam menggerakkan roda perekonomian yang ada di masyarakat dengan didirikannya lembaga ekonomi desa, salah satunya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Badan usaha milik desa ini dapat dikatakan sebagai salah satu upaya meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pembangunan. Melalui unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes, misalnya saja dengan melibatkan masyarakat dalam mengelola unit usaha BUMDes, menjadi bagian dalam struktur kepengurusan BUMDes, dan lain sebagainya.

Salah satu desa yang telah memiliki BUMDes yakni BUMDes Mitra Sejahtera yang terletak di Desa Mekar Jaya Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung

Timur. BUMDes Mitra Sejahtera dibangun sejak tahun 2016. BUMDes Mitra sejahtera ini kurang lebih memiliki 4 unit usaha yang dijalankan. Pada awal tahun 2016 menjalankan unit usaha travel, tahun 2017 berkembang unit usaha mart, kemudian pada tahun 2020 berkembang unit usaha *waterboom*. Pembangunan unit usaha *waterboom* ini melalui dana desa yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Uniknyanya lagi pembangunan objek wisata *waterboom* ini terletak di pinggir aliran sungai. Pada daerah pinggir sungai juga banyak terdapat pohon-pohon mangrove. Hal ini kemudian oleh pemerintah desa dikembangkan menjadi objek wisata trek mangrove.

Alasan dibangunnya objek wisata tersebut oleh pemerintah desa mekar jaya ini karena desa memiliki RPJMDes (Rencana Pembangunan Jangka 6 Tahun) dan didalam RPJMDes tersebut terdapat visi dan misi kepala desa selama menjabat dalam satu periode. Visi misi ini merupakan visi misi kepala desa sewaktu ia mencalonkan menjadi kepala desa yang tertuang dalam RPJMDes yakni mengembangkan potensi sumber daya alam mekar jaya. Salah satunya menjadikan sungai manggar menjadi kawasan wisata.

Pembangunan unit usaha *waterboom* ini didasarkan atas potensi yang dimiliki desanya yakni pada potensi sungainya. Unit usaha *waterboom* ini merupakan satu-satunya wisata *waterboom* yang ada di Kecamatan Manggar. Wisata *waterboom* ini juga menjadi produk unggulan dari BUMDes Mitra Sejahtera.

Dikatakannya sebagai produk unggulan, hal ini didasari karena pada saat awal pembukaan objek wisata *waterboom* terhitung pengunjung dalam sehari mencapai kurang lebih tiga ratus hingga empat ratus pengunjung yang datang ke wahana tersebut.

Selain itu juga adanya unit usaha *waterboom* bukan hanya sekedar wahana tempat pemandian saja, akan tetapi didalamnya juga tersedia galeri seni. Galeri seni ini yang nantinya menyediakan berbagai hasil kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat desa mekar jaya, seperti piring rotan yang terbuat dari lidi nipah, kemudian ada juga batik mangrove yang dibuat khusus oleh kelompok batiknya, serta baju-baju kaos dari kelompok desain grafisnya. Dengan hal tersebut pengunjung tentunya tidak hanya bisa menikmati wisata pemandian saja, akan tetapi mereka juga bisa melihat berbagai hasil produk kerajinan oleh masyarakat desa mekar jaya. Selain itu pada tahun ini Desa Mekar Jaya menjadi juara 1 di tingkat Kabupaten karena wisata *waterboomnya*.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti mengenai unit usaha *waterboom*, sejauh ini tenaga kerja yang ada pada unit usaha *waterboom* berjumlah enam orang. Selain itu lapak jualan yang disediakan oleh pihak bumdes belum bisa digunakan karena lapak tersebut belum layak untuk digunakan. Sejauh ini hanya kantin bumdes yang berjalan. Hal ini tentunya membuat masyarakat desa belum bisa untuk membuka usaha ditempat tersebut. selain itu adanya pandemi covid-19 juga mempengaruhi perkembangan objek wisata yang ada. Dimana sebelum adanya pandemi covid pengunjung yang datang sangat membludak. Akan tetapi setelah adanya pandemi ini pengunjung mengalami penurunan drastis.

Adapun permasalahan yang akan menjadi kajian peneliti dalam hal ini, dimana dengan didirikannya unit usaha *waterboom* oleh Bumdes Mitra Sejahtera ini apakah unit usaha yang dilakukan tersebut sudah tepat sasaran, dan memang hal tersebut dapat berpotensi positif untuk peningkatan ekonomi desa mekar jaya, sehingga hal ini bisa dikatakan berhasil secara ekonomi bagi pihak bumdesnya. Alasan dilakukannya penelitian ini dikarenakan ingin melihat sejauh mana keberhasilan dari unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes terutama dalam hal kesejahteraan masyarakatnya, dan apakah hal ini memberikan hal positif bagi pengembangan desanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bailey dalam Mukhtar (2013: 11), pendekatan deskriptif selain mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbagai fenomena sosial yang ditemukan. Juga harus mendeskripsikan hal-hal yang bersifat spesifik terhadap suatu realitas yang terjadi, dan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi suatu masyarakat beserta masalah yang terjadi didalamnya. Berdasarkan hal tersebut, metode ini dianggap relevan dalam menganalisa suatu program pembangunan objek wisata di Desa Mekar Jaya, Belitung Timur, perihal bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan objek wisata tersebut bagi kehidupan masyarakatnya.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mekar Jaya, Kabupaten Belitung Timur. Alasan mengambil penelitian ini dikarenakan unit usaha wisata *waterboom* ini satu-satunya wisata yang ada di kecamatan Manggar. Objek wisata ini dibangun oleh pihak pemerintah desa mekar jaya melalui BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa. Memanfaatkan dana desa yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Lokasi pembangunan objek wisata *waterboom* ini letaknya berada di pinggir sungai. Dengan begitu peneliti ingin mengkaji apakah adanya unit usaha *waterboom* ini tepat sasaran atau malah sebaliknya. Hal ini yang kemudian membuat peneliti merasa tertarik melakukan penelitian pada lokasi tersebut.

Dalam penentuan informan ini peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2019: 289). Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian yang ingin dilakukan ini, adapun yang menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menentukan informan adalah

1. Pengelola BUMDes Mitra Sejahtera.
Pengelola bumdes yang akan menjadi informan peneliti dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang turut andil menjadi bagian dalam pembangunan unit usaha *waterboom* dari awal perencanaan hingga proses pembangunan, serta mereka yang tahu akan unit usaha *waterboom*..
2. Masyarakat Desa Mekar Jaya.
Masyarakat Desa Mekar Jaya yang menjadi informan selanjutnya ialah

beberapa masyarakat yang terdampak baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari adanya unit usaha tersebut.

3. Pemerintah Desa Mekar Jaya

Pihak pemerintah Desa Mekar Jaya yang menjadi informan selanjutnya yakni pihak kepala desa, kemudian sekertaris desa, serta penanggung jawab dalam unit usaha tersebut. Kepala Desa menjadi informan dalam penelitian ini karna sebagaimana terbentuknya unit usaha tersebut berawal dari visi misi oleh kadesnya sendiri, sehingga kepala desa menjadi informan utama dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, serta data sekunder berupa literatur review, jurnal, dan buku yang berhubungan dalam penelitian tersebut. Dengan adanya pengumpulan data tersebut diharapkan dapat menjadi pelengkap dalam pengumpulan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Analisis Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa di Desa Mekar Jaya Kabupaten Belitung Timur

Wisata sungai manggar yang ada di Desa Mekar Jaya sudah lama ada. Akan tetapi sejauh yang sudah ada wisata sungai manggar sendiri hanya dijadikan sebagai wisata susur sungai saja. Peminat dari wisata susur sungai ini diwilayah Desa Mekar Jaya kurang banyak menarik minat masyarakatnya. Oleh karena itu sebagai salah satu bentuk perwujudan dalam mengembangkan potensi SDA nya, dan menjadikan wisata sungai manggar agar lebih berkembang didirikanlah kawasan objek wisata yakni wisata *waterboom*, yang lokasinya sendiri berdekatan dengan daerah pinggiran sungai manggar. Dalam pembangunan objek wisata *waterboom* sendiri tentunya terdapat berbagai faktor pendorong seperti dilihat dari potensi desanya, yang dimana potensi desa mekar jaya ada pada potensi sungainya, dan di kedalaman sungai itu memiliki sumber mata air dan pada akhirnya air tersebut dimanfaatkan dalam penggunaan wisata pemandian ini. selain itu pembangunan unit

usaha *waterboom* ini dengan memanfaatkan lahan pasca pasar tradisional sebagai tempat dibangunnya objek wisata tersebut. faktor pendorong lainnya juga wisata *waterboom* ini belum ada di kecamatan manggar, sehingga pemerintah desa bersama bumdesnya dan masyarakat desa mekar jaya melalui musyawarah yang ada sepakat untuk membangun unit usaha *waterboom*.

Pembangunan objek wisata *waterboom* resmi dibuka pada awal tahun 2020. Objek wisata *waterboom* ini didirikan oleh pemerintah Desa Mekar Jaya, melalui BUMDes mereka, yakni BUMDes Mitra Sejahtera. BUMDes Mitra Sejahtera dibangun sejak tahun 2016. BUMDes Mitra sejahtera ini kurang lebih memiliki 4 unit usaha yang dijalankan. Pada awal tahun 2016 menjalankan unit usaha travel, dan pada tahun 2017 berkembang unit usaha mart, kemudian pada tahun 2020 berkembang unit usaha *waterboom*.

Unit usaha *waterboom* ini merupakan produk unggulan dari BUMDes Mitra Sejahtera. dikatakannya sebagai produk unggulan karena pada saat awal pembukaan objek wisata *waterboom* terhitung pengunjung dalam sehari mencapai kurang lebih tiga ratus hingga empat ratus pengunjung yang datang ke wahana tersebut, selain itu disekitar objek wisata tersebut juga tersedia galeri seni berupa hasil kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat desa mekar jaya, seperti piring rotan yang terbuat dari lidi nipah, kemudian ada juga batik mangrove yang dibuat khusus oleh kelompok batiknya, serta baju-baju kaos dari kelompok desain grafisnya, dan beberapa oleh-oleh olahan masyarakat desa mekar jaya.

Sejauh unit usaha bumdes yang berkembang, dapat dikatakan bahwa unit usaha *waterboom* merupakan unit usaha yang cukup berhasil dalam pembangunannya. Dilihat dari antusias yang dimiliki oleh masyarakatnya untuk berkunjung pada tempat wisata tersebut. Selain itu, keuntungan yang di dapat dari beberapa unit usaha bumdes, keuntungan terbesar ada pada unit usaha *waterboom*. Sehingga hal ini bisa dikatakan cukup berhasil bagi bumdesnya. Pembagian hasil dari unit usaha *waterboom* ini yang dimana 45% untuk PADES desa, 45% untuk bumdes, dan 10% untuk dana sosial.

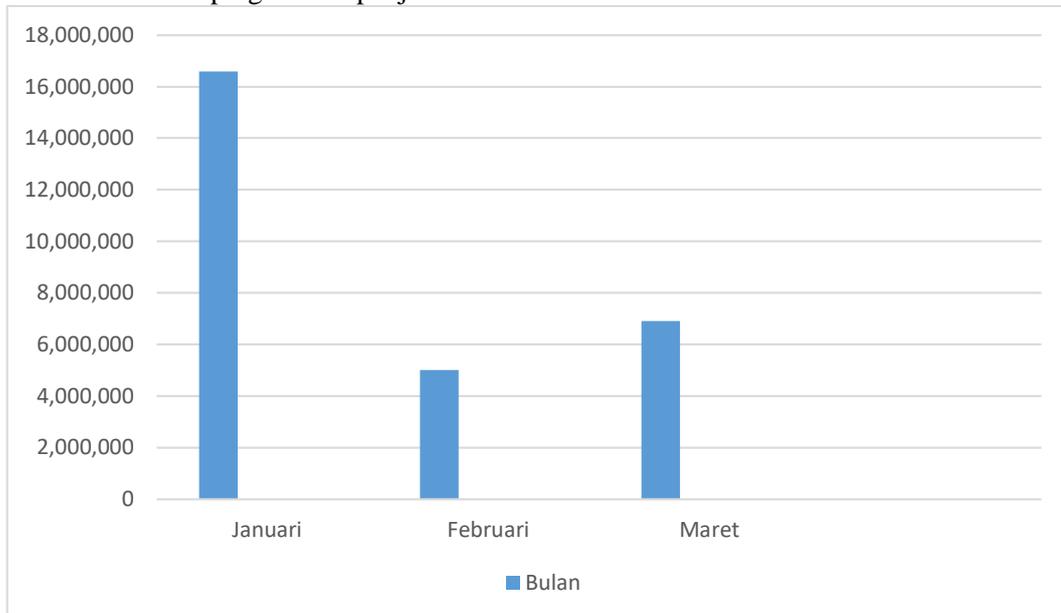
Pembagian hasil tersebut disesuaikan dengan ADART yang ada melalui kesepakatan antara pihak bumdes dan pihak pemerintah desanya.

Dilihat dari segi ekonomi, unit usaha waterboom sejauh yang berkembang hingga sampai pada saat ini belum bisa membantu perekonomian masyarakatnya. Salah satunya bisa terlihat pada infrastruktur bangunan yang ada di unit usaha waterboom. Dimana ruko-ruko yang tersedia sebagian besar belum layak untuk digunakan, sehingga masyarakatnya belum bisa untuk membuka usaha di tempat tersebut. Selain itu juga dilihat dari pekerja yang ada di unit *waterboom* mengalami penurunan, yang awalnya berjumlah 13 orang sekarang menjadi 6 orang. Hal itu disebabkan karena pada awal-awal peresmian objek wisata waterboom, kemudian munculnya wabah covid-19, yang menyebabkan penurunan jumlah pengunjung, dan objek wisatanya juga sempat ditutup untuk beberapa saat. Sehingga pihak bumdes mengambil langkah untuk mengurangi jumlah karyawannya.

Pada kenyataannya memang adanya unit usaha waterboom ini belum bisa membantu perekonomian masyarakatnya, akan tetapi masyarakat desa mekar jaya juga ikut senang akan adanya unit usaha waterboom ini, karena sebelum adanya unit usaha ini mereka selalu pergi ke tempat jauh

untuk bisa menikmati wisata pemandian, sekarang mereka tidak perlu mengkhawatirkan hal tersebut karena bumdesnya sudah mendirikan wisata pemandian yakni wisata *waterboom*. Mereka bahkan bisa setiap hari jika mau untuk mengunjungi tempat tersebut. terlebih lagi dengan biaya masuk yang sangat murah untuk bisa menikmati wisata waterboomnya. Dimana untuk masyarakat mekar jaya cukup membayar seharga lima ribu rupiah mereka bisa menikmati wisata pemandian dilengkapi perseluncuran yang ada, selain itu mereka juga bisa berdukk santai pada saung-saung yang telah disediakan. Selain itu para bapak-bapaknya juga bisa memancing dengan gratis di daerah sekitar waterboom karena lokasinya yang berdekatan dengan aliran sungai.

Dengan adanya hal ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya adanya objek wisata waterboom ini kedepannya akan berkembang lebih baik lagi. memang untuk saat ini unit usaha waterboom belum bisa meningkatkan perekonomian masyarakatnya, akan tetapi ketika pandemi covid ini berakhir tentunya kawasan wisata mekar jaya dapat berkembang kedepannya. Hal tersebut karena melihat dari jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut cukup banyak. Seperti bagan dibawah ini:



Bagan 1.1 Data Penghasilan Wisata Waterboom

Dari bagan diatas terlihat bahwa pengunjung dibulan awal peresmian sangat antusias sekali dilihat dari total hasil yang didapatkan. Akan tetapi pada bulan kedua mengalami penurunan karena objek wisatanya yang sempat ditutup beberapa waktu. Kemudian pada bulan ketiga meningkat sedikit dari bulan kedua, akan tetapi setelahnya ada pandemi covid yang menyebabkan wisata tersebut ditutup untuk sementara waktu.

Sehingga dari adanya hal tersebut sejak tahun 2020 sampai 2021 penelitian ini dilakukan memang yang berkunjung disana mengalami penurunan drastis karena adanya pandemi covid. Akan tetapi jika dilihat dari bagan 1.1 diatas bisa terlihat kedepannya objek wisata waterboom ini akan mengalami perkembangan untuk kedepannya. Dan juga masyarakat yang berkunjung di daerah itu juga bukan hanya masyarakat desa mekar jaya saja, akan tetapi masyarakat diluar desa mekar jaya juga antusiasnya sangat kuat. Hal tersebut didasari lagi-lagi karena objek wisata waterboom ini hanya satu-satunya objek wisata yang ada di kecamatan manggar. Selain itu juga jarak tempuh antara desa kurnia jaya, desa lalang jaya, dan desa baru dalam mengunjungi objek wisata tersebut sangat mudah dijangkau, dan didukung oleh jalanan yang bagus selain itu juga sebagian besar masyarakat kecamatan manggar ini memiliki kendaraan pribadi sehingga hal tersebut dapat mempermudah mereka untuk mengunjunginya.

Dalam menganalisa penelitian ini, peneliti menggunakan konsep strukturasi dari anthony giddens. Teori strukturasi dalam penelitian ini melihat hubungan antara agen dan struktur di Desa Mekar Jaya yang mana dari adanya hal tersebut kemudian memunculkan sebuah praktik sosial. dengan teori strukturasi dapat dilihat bagaimana hubungan kinerja agen dan struktur dalam konteks praktik sosial dalam pembentukan, pengelolaan, dan pengembangan unit usaha waterboom yang ada di desa mekar jaya.

Hal ini dapat terlihat di dalam melaksanakan praktik-praktik sosial di Desa Mekar Jaya, agen dan struktur terjalin erat dengan saling berinteraksi dan bersinergi dalam menjadikan potensi sumber daya alam yang ada menjadi kawasan wisata

pemandian. Pelaksanaan peresmian objek wisata menunjukkan adanya hubungan antara agen dan struktur dalam praktik sosial ini. praktik sosial yang dilakukan oleh agen menghasilkan sebuah struktur di masyarakatnya untuk sama-sama membangun potensi kawasan wisata sungai. Struktur ini lahir dari adanya praktik-praktik sosial yang dilakukan oleh pemerintah desa sebagai agen.

KESIMPULAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), merupakan suatu usaha yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa, dalam memperkuat perekonomian, serta membangun kerekatan sosial dalam masyarakatnya. Salah satu desa yang telah memiliki BUMDes yakni BUMDes Mitra Sejahtera yang terletak di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. BUMDes Mitra Sejahtera dibangun sejak tahun 2016, dan memiliki beberapa unit usaha yang dijalankan, kemudian pada tahun 2020 berkembang unit usaha waterboom. Adanya unit usaha waterboom ini menjadi salah satu produk unggulan dari BUMDes Mitra Sejahtera.

Hadirnya unit usaha *waterboom* memudahkan masyarakatnya dalam mengakses wisata pemandian, karena wisata *waterboom* ini merupakan satu-satunya wisata yang ada di kecamatan Manggar, dengan tiket masuk yang cukup terjangkau oleh semua kalangan. Selain bisa menikmati wisata pemandian ini mereka juga bisa menikmati wisata alamnya, yakni wisata mangrove atau trek mangrove. Adanya unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes terdapat beberapa kegiatan pelatihan seperti pelatihan membuat, SDM kepariwisataan, menjahit, dan berbagai pelatihan lainnya, yang berhubungan dan mendukung dari berbagai unit usaha tersebut. akan tetapi unit usaha waterboom yang sedang berkembang nyatanya belum bisa membantu masyarakatnya dalam bidang perekonomian karena terkendala oleh pandemi covid-19. Salah satunya menyebabkan tempat wisata ditutup untuk sementara waktu. Sehingga berawal dari hal tersebut menyebabkan pengunjung yang ada mengalami penurunan drastis. Akan tetapi berdasarkan observasi peneliti dilapangan, kedepannya unit usaha waterboom ini akan mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal tersebut

dapat terlihat bahwasannya, pengunjung sebelum adanya wabah covid sangat ini sangat membludak sekali, ditambah akses antara desa-desa yang ada di daerah Manggar untuk mengunjungi objek wisata tersebut dapat dijangkau dengan mudah. Selain itu juga unit usaha waterboom ini merupakan satu-satunya waterboom yang ada di kecamatan Manggar. Sehingga pengunjung yang datang tidak hanya berasal dari masyarakat desa mekar jaya saja, masyarakat diluar desa mekar jaya juga banyak yang datang berkunjung. Berdasarkan beberapa faktor tersebut, menunjukkan bahwasannya objek wisata waterboom ini akan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Selain itu pihak kepala desa juga menyebutkan bahwasannya ruko-ruko tempat berjualan akan segera diperbaiki, sehingga mulai tahun ini masyarakatnya sudah bisa berjualan ditempat tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung atas kesempatan yang diberikan kepada kami, sehingga kami bisa menyelesaikan penelitian ini dengan sebagaimana mestinya, dan kami sebagai penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini, yakni pemerintah desa mekar jaya, pihak bumdes mitra sejahtera dan masyarakat desa mekar jaya atas informasi yang telah diberikan dan dilengkapi dengan data pendukung sehingga penelitian ini berjalan sebagaimana mestinya, dan sampai pada tahap penyelesaian.

DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Desa Mekar Jaya. 2016. Peraturan Desa Mekar Jaya Nomor 6 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Mekar Jaya Tahun 2016-2022 (Lembaran Desa Mekar Jaya Tahun 2016 nomor 6). Manggar

Profil Desa Mekar Jaya Tahun 2019. 2019. Desa Mekar Jaya. Kecamatan Manggar. Kabupaten Belitung Timur.

Mardikanto, Totok & Soebiato, Poerwoko. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Publik. Bandung: Alfabeta.

Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. Sosiologi Pedesaan. Bandung: CV Pustaka Setia

Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Mukhtar. 2013. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, Amelia Sri Kusuma. 2014. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Jurnal of Rural and Development*, Volume 5, Nomor 1.

Budiono, Puguh. 2015. Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Bojonegoro (Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kaltidu dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor). *Jurnal Politik Muda*, Volume 4, Nomor 1.

Fitria. 2020. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). *Jurnal Adil Islamic Economic*, Volume 1, Nomor 1.

Supriadi. 2017. Teori Strukturasi Antoni Giddens. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 5, Nomor 1

Ramanda, Dimas Riski "Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi Pada Warung BUMDes Sehati Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Alam. Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.

Susilowati, Dwi. 2020. "Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Isorejo Pada BUMDES Sinar Harapan)". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Alam. Ilmu Ekonomi Syaria'ah. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.

Fitriani, Anis Matun. 2019. "Peran Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Sumbergempol Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sumbergempol Tulungagung". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Alam. Ekonomi Syariah. Institut Agama Islam Negeri.

Natalia, Tri. 2016. Implikasi Keberadaan Objek Wisata Terhadap Perubahan Sosial

| | | | | |
|--|--|-------------|-------------|------------|
| Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) | e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910 | Vol. 3 No.1 | Hal : 49-56 | April 2022 |
|--|--|-------------|-------------|------------|

Masyarakat (Studi Pada Kawasan Wisata Pantai di Desa Air Anyir Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Sosiologi. Universitas Bangka Belitung.

Muhammad Taufiq Rahman. 2018. Bahan Ajar Pembangunan Berbasis Masyarakat <http://digilib.uinsgd.ac.id/16000/1/Bahan%20Ajar%20Pemb%20Basis%20Masy.pdf> Diakses Pada Tanggal 28 September 2020, Pukul 20:59 WIB

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online <https://kbbi.web.id/implikasi> Diakses Pada Tanggal 8 Maret 2021, Pukul 05:30 WIB

| | | | | |
|--|--|-------------|-------------|------------|
| Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) | e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910 | Vol. 3 No.1 | Hal : 49-56 | April 2022 |
|--|--|-------------|-------------|------------|